

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab pembahasan, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki utang yang berbagai macam. Penulis mengambil diambil 3 utang dari banyaknya jumlah pinjaman, maupun saldo utang yang besar sebagai bahan *clustering* oleh penulis, yaitu utang usaha, utang bank, dan utang obligasi.

1. *Clustering* dilakukan pada ketiga jenis utang dengan empat *clustering* yaitu Saldo utang/pokok pinjaman, periode utang/periode pinjaman, mata uang, dan tingkat suku bunga. Setiap kelompok dari keempat cluster diberikan bobot, *cluster* sisa pinjaman mendapat bobot dan ditentukan hasil akhir kondisi utang maupun pinjaman. Selain itu, untuk utang obligasi memiliki bobot yang paling tinggi, yaitu 3,6 menjadikan utang ini sangat butuh perhatian lebih.
2. Pembobotan *cluster* antara lain sebesar 35% pada saldo utang/pokok pinjaman, 25% pada periode pinjaman, dan 20% pada tingkat suku bunga dan mata uang dan *cluster* tingkat suku bunga 15%, yang jika ditotal berjumlah 100%. Untuk tiap-tiap utang, diberikan bobot berupa angka 1 sampai dengan 4 menunjukkan apakah utang tersebut tidak butuh perhatian

lebih yang mana merupakan utang cenderung sangat mudah untuk dilunasi dalam skala dibawah 2, lalu utang yang butuh perhatian lebih yaitu utang yang cenderung mudah dilunasi namun perlu pertimbangan dalam skala 2-3, dan utang yang sangat butuh perhatian lebih diberi skala diatas 3. Metode analisis telah dilakukan pada 3 jenis utang, yaitu utang usaha, utang bank, dan obligasi. Untuk utang usaha, cenderung butuh perhatian lebih sebagaimana pinjaman jangka pendek PT Garuda Indonesia. Terkait utang bank, terdapat pinjaman 2 pinjaman yang sangat membutuhkan perhatian lebih yaitu pada pemberi pinjaman BNI, dan PT IIF kepada PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk sebagai penerima fasilitas. Kemudian pinjaman yang tidak butuh perhatian lebih adalah 3 pinjaman oleh BNI kepada PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk yang memiliki jatuh tempo lebih dari 5 tahun, Sisa 7 bank lainnya butuh perhatian lebih.

3. Dengan adanya *clustering* utang, dapat memudahkan PT Garuda Indonesia dapat melakukan manajemen utangnya. Sumber utang yang banyak, dapat dikelompokkan menjadi suatu kondisi utang yang harus lebih diprioritaskan. *Clustering* memudahkan perusahaan untuk melakukan pinjaman maupun memprioritaskan pinjaman mana yang harus dilunasi terlebih dahulu demi menghindari gagal bayar dan menumpuknya utang perusahaan.